

**PESAN LIBERASI DALAM KOMUNIKASI PROFETIK PADA LIRIK
LAGU GAMBUS “SALU QOLBI” UMM KULTHŪM**

(Analisis Wacana Kritis & Komunikasi Profetik)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Muchammad Roghib A

NIM: 20107030003

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

**PESAN LIBERASI DALAM KOMUNIKASI PROFETIK PADA LIRIK
LAGU GAMBUS “SALU QOLBI” UMM KULTHŪM**

(Analisis Wacana Kritis & Komunikasi Profetik)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Muchammad Roghib A

NIM: 20107030003

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Muchammad Roghib A

Nomor Induk : 20107030003

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggotadewan penguji.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Muchammad Roghib A

NIM 20107030003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muchammad Roghib Ahmad
NIM : 20107030003
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PESAN LIBERASI DALAM KOMUNIKASI PROFETIK PADA LIRIK LAGU
GAMBUS "SALU QOLBI" UMM KULTHUM

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqsyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 19 Agustus 2024
Pembimbing


Dr. Mokhamad Mahfud, M.Si
NIP. 19770713 200604 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1411/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : PESAN LIBERASI DALAM KOMUNIKASI PROFETIK PADA LIRIK LAGU GAMBUS "SALU OOLBI" UMM KULTHUM (ANALISIS WACANA KRITIS & KOMUNIKASI PROFETIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUCHAMMAD ROGHIB AHMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030003
Telah diujikan pada : Rabu, 04 September 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mokhamad Mahfud, S. Sos. I. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 66e19a9f99abb



Penguji I

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S. Sos. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 66e10c412f9b7



Penguji II

Maya Sandra Rosita Dewi, S. Sos., M. I. Kom.
SIGNED

Valid ID: 664fb1897b6f2



Yogyakarta, 04 September 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si.
SIGNED

Valid ID: 66e281a53e25d

MOTTO

“Tak Ada Kenikmatan, Kecuali Setelah Kepayahan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga proses panjang dalam penyusunan tugas akhir ini mampu terselesaikan. Shalawat dan salam mudah-mudahan tercurahkan kepada Sang Kekasih semua hambanya yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dengan ucapan hamdalah, skripsi ini saya persembahkan untuk
Kedua Orang Tua Tercinta

Alm. Bapak M. Nasihul Banin dan Ibu Umi Solihah

Hanya karena perjuangan dan kekuatan doa beliau, semua langkah yang telah dan akan penulis lalui bisa terlampaui dengan penuh berkah dan kenikmatan.

Untuk keluarga besar yang selalu mendoakan

Untuk sahabat-sahabat yang selalu mendukung penulis

Dan orang-orang yang telah, pernah, dan akan penulis temui

Serta untuk almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. atas kasih dan sayang-Nya sehingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih kita Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa bagi kita sehingga kita dianggis dari alam penuh kebodohan menuju alam penuh keimanan dan keindahan yakni dengan adanya iman dan Islam.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati dan ta'dzim kami, terima kasih sebanyak-banyaknya kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta semua jajarannya;
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga beserta semua jajarannya;
3. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus menjadi penguji dua yang telah memberikan saran untuk skripsi saya;
5. Bapak Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos., M.Si. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak mengarahkan dalam penyusunan skripsi saya;
6. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S. Sos., M.Si. selaku dosen penguji satu yang telah memberikan masukan dan kritikan terhadap pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membimbing, mendidik, memberikan arahan hidup selama duduk di bangkuperkuliahan ini;
8. Bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag. selaku tringulator dalam penelitian ini, yang sudah banyak memberikan saran dan masukan;
9. Kepada kedua orang tua tercinta, Alm. M. Nasihul Banin dan Ibu Umi Solihah yang telah membimbing ke jalan yang lebih baik lagi untuk anak – anaknya dan mencurahkan segala yg mereka miliki;
10. Kepada Bapak M. Yasser Arafat, M.A. yang telah memberikan banyak ilmu kesenian selama merantau di Yogyakarta;
11. Kepada sahabat saya Arsy, Pahlevi, Rashif, Laudza'I, Akmal, dan Abdillah yang selalu mendorong agar skripsi saya cepat selesai;
12. Teman – teman UAB yang selalu ada saja idenya buat ngisi waktu Azmi, Wildan, Sabili, Salman, Aldo, Ari dan Hisam;
13. Teman-teman komunitas Gambus Yogyakarta yang telah memberikan

pengalaman serta hiburan selama merantau, Mas Ghani, Mas Habib, Mas Rizal, Bang Faiz, Bang Ipin, Mas Naza, Mas Ibrahim, Mbak Joelita, Rifqi, Arina, dan Hasna;

14. Teman-teman bermain yang selalu menemani dikala waktu kosong, Revan, Zaid, dan Zidan;
15. Semua anak Ilmu Komunikasi yang telah turut memberikan warna dalam kehidupan perkuliahan;
16. Terakhir, terimakasih juga kepada diri saya sendiri yang telah sanggup melewati semua hari yang kadang tak berseri dengan sangat baik. Semua pasti berlalu

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan mereka dengan nikmat yang lebih berkah dan sempurna. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran serta perkembangan dari penelitian ini sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat. *Aamiin*.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Hormat Penyusun



(Muchammad Roghib A)
NIM 20107030003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Landasan Teori	14
1. Komunikasi	14
2. Pesan Komunikasi Profetik	15
3. Lirik Lagu Gambus	19
4. Analisis Wacana Kritis	25
G. Kerangka Pemikiran	30
H. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31

2. Subjek dan Objek Penelitian	31
3. Sumber Data	32
4. Metode Pengumpulan Data	32
5. Metode Analisis Data	33
6. Keabsahan Data	33
BAB II GAMBARAN UMUM	35
A. Biografi Umm Kulthūm.....	35
B. Lirik Lagu <i>Salu Qolbi</i>	39
BAB III PEMBAHASAN	45
A. Analisis Wacana Kritis	46
1. Analisis Teks	46
2. Kognisi Sosial.....	60
3. Konteks Sosial.....	63
B. Analisis Pesan Komunikasi Profetik	68
1. Humanisasi (<i>Khoirun fi Hayat</i>)	68
2. Liberasi (<i>Bina al-Majdi</i>).....	74
3. Transendensi (<i>Iqtadtus Sahaba</i>).....	86
C. Interpretasi Hasil Analisis.....	94
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. Analisis Struktur Makro dan Superstruktur	47
Tabel 3 Tabulasi Data Pengelompokan Pesan Komunikasi Profetik.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Majalah Rolling Stone "200 Best Singers of All Time"	4
Gambar 2. Tangga Nada <i>Maqam Rast</i>	22
Gambar 3. Tangga Nada <i>Maqam Nahawand</i>	22
Gambar 4. Tangga Nada <i>Maqam 'Ajam</i>	23
Gambar 5. Tangga Nada <i>Maqam Bayati</i>	23
Gambar 6. Tangga Nada <i>Maqam Hijaz</i>	24
Gambar 7. Tangga Nada <i>Maqam Kurd</i>	24
Gambar 8. Tangga Nada <i>Maqam Saba</i>	25
Gambar 9. Tangga Nada <i>Maqam Sikaḥ</i>	25
Gambar 10. Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 11. Penyair Umm Kulthūm	35



ABSTRACT

Gambus music is an important part of Middle Eastern culture, often used to express feelings through poetry. In the Middle East, gambus music is more often used for entertainment, and is sometimes accompanied by belly dancing, which some scholars consider unethical. When it entered Indonesia, the lyrics of several gambus songs were changed into Islamic messages, but over time this tradition faded. Basically, music also has soft power in conveying messages of preaching, politics, and education. A real example of this is Umm Khultūm, a legendary singer from Egypt who used the song "Salu Qolbi" as a tool for nationalist or liberation struggle. This study uses the critical discourse analysis method from Teun A. Van Dijk and the prophetic communication analysis from Kuntowijoyo which are used to examine the message of the lyrics of the song "Salu Qolbi". The results of this study are that the lyrics of the song "Salu Qolbi" contain prophetic communication messages that dominate liberation, because the poet focuses on the message to free the soul from the shackles of the soul from worldly elements and the spirit of love to protect the country.

Keywords: *Gambus Music, Prophetic Communication Message, Soft Power, Message of Liberation*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik gambus merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh masyarakat Timur Tengah untuk mengekspresikan perasaan mereka melalui syair, yang tidak terlepas dari iringan irama maqomat sesuai dengan tema yang diinginkan (Harnish & Ramussen, 2011). Musik gambus biasanya digunakan oleh masyarakat Arab sebagai musik hiburan semata. Dalam beberapa penampilan tertentu, musik ala Timur Tengah ini masih sering disertai dengan tarian perut (belly dance), yang oleh sebagian ulama dianggap tidak etis (Morley, 2022).

Musik gambus yang berkembang di wilayah Timur Tengah umumnya menggunakan lirik dengan susunan *amiyah*, yaitu bahasa sehari-hari yang tidak baku atau cenderung gaul. Lirik-lirik dalam bentuk bahasa *amiyah* sering kali tidak memuat pesan keislaman yang mendalam, melainkan lebih mengedepankan ungkapan perasaan dan kehidupan sehari-hari yang umum dalam masyarakat. Sebagian besar lagu-lagu gambus yang diciptakan dalam konteks ini adalah lagu-lagu cinta yang bersifat sekuler, dengan fokus pada aspek-aspek duniawi daripada spiritual. (Weintraub, 2011).

Masuknya musik gambus ke Indonesia yakni melalui gelombang pengaruh dari para pedagang Arab. Gambus yang sudah berkembang di Indonesia sendiri telah memainkan peran sentral dalam ritual keagamaan dan sering digunakan sebagai sarana untuk memberdayakan penguasa dan menyebarkan pengetahuan serta

ideologi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan praktik musik gambus antara Timur Tengah yang cenderung percintaan dengan Indonesia yang Islami.

Penerapan pesan yang sifatnya spiritual ini tentunya ada pengaruh dari penduduk Arab-Indonesia yang kebanyakan imigran dari Kota Hadramaut (Yaman) atau yang biasa disebut dengan *Habib* (keturunan Nabi Muhammad SAW). Beberapa lagu dari Timur Tengah yang pada awalnya berbicara tentang percintaan, diubah oleh liriknya orang Arab-Indonesia menjadi lirik yang mengandung pesan keislaman, tetapi dengan tidak meninggalkan aransemen aslinya. Dari hal tersebut terciptalah stereotip masyarakat Indonesia bahwa menganggap semua lirik musik gambus itu sebagai seni religi. Pada kenyataannya musik yang berkembang di Timur Tengah tidak semuanya bersifat Islami (Weintraub, 2011).

Terdapat salah satu grup gambus Arab-Indonesia dari Jawa Barat yang melakukan perubahan lirik cinta menjadi Islami bernama Aromania yang populer pada tahun 2000-an. Salah satunya adalah lagu yang berjudul “*Ana Habbaitak Yarasulallah*” (Saya Cinta Kamu Wahai Rasulallah) yang terinspirasi dari aransemen lagu Abdullah Rashad yang berjudul “*Mahlak Yal Qoli*” (Terimakasih Sayangku).

Seiring dengan perkembangan zaman, musik gambus di Indonesia saat ini juga mulai meninggalkan pesan keislamannya, karena lebih berpacu pada lagu pop Arab yang sedang populer di Timur Tengah. Maka dari itu, musik gambus yang berkembang di wilayah Indonesia bisa dikatakan sama halnya dengan musik gambus yang berkembang di bangsa Arab yang lebih kepada pesan percintaan dan menghadirkan tarian perut sebagai hiburan. Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh

kenyataan bahwa pertunjukan musik gambus saat ini tidak hanya diadakan dalam acara keagamaan, tetapi juga dalam acara-acara seperti pernikahan, pentas seni, dan pertunjukan budaya lainnya (Harnish & Ramussen, 2011).

Salah satu grup gambus yang sedang viral pada tahun 2024 bernama El-Corona lebih sering membawakan lagu gambus Arab yang berisikan tema percintaan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh jam terbangnya yang lebih banyak mengisi acara pernikahan dan panggung festival seperti Prambanan Jazz Festival. Lagu yang sering dibawakan yakni “*Kamareseyeh*” (Bagaikan Bulu), yang menceritakan seseorang yang tidak punya tempat kembali karena berpisah dengan kekasihnya. Lagu ciptaan Abu Bakar Salim ini sangat populer, baik di wilayah Timur Tengah maupun Indonesia.

Pada dasarnya musik bukan sebatas hiburan yang menyampaikan kegembiraan tentatif ataupun suatu apresiasi, melainkan bisa menjadi senjata dalam dakwah, politik, ekonomi, pendidikan, dsb. Misalnya musik *Korean Pop* yang dijadikan sebagai alat diplomasi oleh Korea Selatan untuk mempengaruhi dunia. Ini merupakan *soft power* dalam menjadikan negara-negara lain mempunyai hasrat yang sama dengan negara tersebut, mulai dari budaya, ideologi, serta menjadi wadah pembentukan citra positif dalam publik (Alam & Nyarimun, 2017).

Salah satu vokalis yang berhasil menginspirasi kemerdekaan bangsanya melalui lagunya adalah Umm Kulthūm. Penyanyi asal Mesir ini dikenal di seluruh dunia hingga saat ini dengan julukan *Sayyidatul Ghina' al-Araby* (Ratu Lagu Bangsa Arab) atau *Kawkab al-Syarq* (Bintang dari Timur). Setiap lirik lagu yang

ia bawakan selalu memiliki pesan yang mendalam, dengan musik yang disertai variasi irama maqomat yang sangat beragam (Arrumy, 2023).

Suara getaran yang dihasilkan oleh Umm Kulthūm sekitar 14.000 Hz per detik lewat pita suaranya. Bahkan ia kadang kala harus berjarak 1-3 meter dari *microphone*, dikarenakan *microphone* yang dipakai tidak sanggup untuk menerima getaran dari suara Umm Kulthūm (Arrumy, 2023). Dikarenakan ia bisa bernyanyi serendah oktaf ke-2 dan setinggi oktaf ke-8. Hal inilah yang membuat Umm Kulthūm tidak memiliki tandingan dan dianggap sebagai legenda. Kekuatan, keunikan, dan kelembutan suara yang dimilikinya jauh melebihi rata-rata vokalis lainnya (Wagner, 2023).

Gambar 1. Majalah Rolling Stone "200 Best Singers of All Time"



Sumber : Olahan Peneliti

Umm Kulthūm sampai masa sekarang masih terbukti kepopulerannya. Dia masuk dalam daftar majalah *Rolling Stone* edisi Januari 2023 dan berposisi pada

urutan ke-61 mengalahkan nama-nama besar musisi barat, seperti Michael Jackson, Elton John, Janis J, Leonard Cohen, dan Barbra S (Stone, 2021).

Umm Kulthūm menjadi duta budaya pada masa Raja Nasser berkuasa yang terus menyuarakan bersatunya tanah arab, bahkan setelah wafatnya Raja Nasser ia tetap menyerukan visinya tersebut. Umm Kulthūm biasa menggelar konser pribadi untuk keluarga kerajaan Mesir. Namun seiring dengan perubahan zaman, ia cepat menyesuaikan musik dan aktivismenya. Saat itu, Kairo adalah kota internasional yang ramai, didorong oleh politik visioner, sentimen anti-imperialis, dan keinginan untuk modernitas. Umm Kulthūm tahu cara memanfaatkan kesempatan ini, musiknya menjadi *soundtrack* untuk era tersebut. Karyanya tidak hanya menggugah perasaan, tetapi juga berperan penting dalam mengungkapkan pesan semangat nasionalisme. Sahabat karibnya, Gamal Abdel Nasser (1918–1970), memberikan filosofi nasionalisme pan-Arab, yang turut memengaruhi konteks politik dan sosial pada masa itu. Melalui kolaborasi ini, musik Umm Kulthūm tidak hanya mencerminkan keindahan seni, tetapi juga menguatkan pesan-pesan nasionalisme dan persatuan di dunia Arab. (Wagner, 2023).

Salah satu lagu Umm Kulthūm yang populer sekaligus yang dibawakan untuk memerdekakan bangsa Mesir yakni “*Salu Qolbi*” (tanyakan hatiku). Lagu “*Salu Qolbi*” berhasil membangkitkan spirit nasionalisme bangsa Mesir pasca perang dunia kedua. Lagu “*Salu Qolbi*” ditulis oleh Ahmad Syauqi, seorang penyair yang mampu menuangkan nilai atau prinsip Islam dalam satu bait puisi. Namun, uniknya dari lagu ini adalah diawali dengan pesan percintaan dengan kekasihnya, yang

mana menjadikan orang yang baru awal mendengar lirik lagu ini menyebut sebagai lagu percintaan.

Lirik “*Salu Qolbi*” dipandang oleh bangsa Arab berbeda-beda, yakni ada yang mengklasifikasikan sebagai pesan cinta, perpisahan, dan desakan untuk menjaga orang yang dicintai. Di sisi lain diklasifikasikan sebagai lagu patriotik yang mendesak revolusi, dan ada juga yang mempercayai sebagai lirik pujian untuk Nabi Muhammad SAW. (Al-Banna, 2020). Namun, pada kenyataannya, lirik lagu ini digunakan oleh Umm Kulthūm sebagai sarana untuk membangkitkan semangat *hubbul wathon* (cinta tanah air). Lagu tersebut pernah diuji coba oleh Umm Kulthūm di hadapan para petani, dan mereka menganggapnya sebagai seorang perempuan yang penuh cinta terhadap tanah air (Kareem, 2017). Jarang sekali ditemukan lirik lagu yang mengandung pesan kemerdekaan, terutama pada syair yang dibawakan oleh Umm Kulthūm, karena sebagian besar karya-karyanya lebih berfokus pada tema percintaan.

Terdapat salah satu lirik “*Salu Qolbi*” yang menyimpan pesan nasionalisme yakni,

وما نيل المطالب بالتمنى ولكن تؤخذ الدنيا غلابا

"Wa ma nila 'il matalibu bil-tamanni wa-lakin tu'khadha 'i-dunya ghilaban"

(tuntutan tidak dipenuhi keinginan saja, tetapi dunia hanya bisa direbut dengan perjuangan). Sehingga syair ini dikenal dengan nilai nasionalis sekaligus religius.

Begitu juga pada syair yang ditulis setelah itu yakni berjudul “*al-Shudan*” yang mana lewat syair tersebut berhasil mempersatukan Mesir dan Sudan menjadi

keluarga. Umm Kulthūm memiliki jasa yang besar terhadap negaranya (Lohman, 2010).

Lagu “*Salu Qolbi*” pertama kali dibawakan pada tahun 1946 bertepatan dengan kunjungan mendiang Raja Abdul Aziz ke Mesir. Seorang jurnalis bernama Dr. Abdullah Madani ketika *talkshow* program acara “*Ya Hala bil ‘Arfaj*” channel “*Rotana khaleijia*” menceritakan ada lima bait yang ditambahkan oleh Umm Kulthūm pada lagu “*Salu Qolbi*”, salah satu liriknya yakni,

وما للمسلمين سواك حصن اذا ما الضر مسهم ونابا

“*Wa ma lil muslimina siwaka hisnun idza ma dhurru massahumu wa naba*” (Tiada Benteng untuk umat Islam kecuali Engkau, ketika ada bahaya dan kerusakan menimpa mereka) (Ahmad, 2021).

Lirik tersebut menyimpan pesan untuk para pejabat khususnya pada kedua raja, Raja Farouq (Mesir) dan Raja Abdul Aziz (Saudi Arabia) untuk selalu menundukkan kepalanya atau bersikap sombong atas kekuasaan yang mereka miliki, karena ada yang jauh lebih berkuasa di atas mereka yakni Allah SWT. Sampai lagu tersebut diputar di radio Mesir selama sepuluh hari kunjungan raja Abdul Aziz ke Mesir (Ahmad, 2021). Banyak sekali lirik lagu yang diciptakan oleh para musisi tetapi hanya sebatas membuat suasana menjadi semarak, tidak sampai seperti “*Salu Qolbi*” yang pada saat itu langsung menggerakkan hati para masyarakat Mesir untuk memperjuangkan tanah airnya.

Dalam beberapa kesenian mengandung suatu pesan kebaikan, seperti halnya seni musik gambus yang dibawakan oleh Umm Kulthūm. Musik menjadi sarana komunikasi yang luar biasa bagi *vocalis* asal Mesir tersebut. Dengan musik, Umm

Kulthūm mampu membawa para pendengarnya untuk melakukan tindakan kebaikan sesuai pesan dari lagu yang dilantunkan. Senada dengan firman Allah dalam QS. An-Nisaa' ayat 63,

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

63. Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya. (An-Nisaa'/4:63) (Noersalim, 2021).

Ayat tersebut memerintahkan kita sebagai manusia harus mampu memilah pesan yang akan kita sampaikan. Dianjurkan ketika pesan tersebut berisikan ajakan/pembelajaran kepada orang lain, dengan syarat dengan penyampaian yang lugas serta membekas. Dari syair “*Salu Qolbi*” yang dibawakan oleh Umm Kulthūm dirasa ada pesan-pesan yang berkaitan dengan sifat nabi yakni humanisasi, liberasi, dan transendensi yang terkandung dalam bait-baitnya.

Menciptakan sebuah lagu yang senada dengan pesan keprofetikan dirasa perlu untuk saat ini terutama pesan profetik liberasi, melihat adanya perpecahan yang terjadi di dunia ini, seperti di Timur Tengah. Bukan hanya untuk mendamaikan antar negara, tetapi juga menjadi *soft power* dalam dakwah, politik, ekonomi, pendidikan, dsb. Peneliti akan menggunakan analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk dalam mengupas lirik lagu “*Salu Qolbi*” dari segi teks, kognisi sosial, serta konteks sosialnya. Dan peneliti menggunakan analisis pesan komunikasi profetik untuk mendapatkan *inward* yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Peneliti berfikir bahwa permasalahan ini sangat tepat jika dianalisis menggunakan analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk dan profetik dari

Kuntowijoyo. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana bahasa yang terkandung dalam lirik lagu “*Salu Qolbi*” menjadi wacana yang mempunyai makna, prespektif, gagasan yang kemudian bisa diketahui oleh penikmat lagu. Dalam penulisan lirik lagu sendiri pengarang memasukkan sebuah kritik, saran, dan keresahan yang kemudian dijadikan rangkaian kalimat/syair. Maka dalam sebuah konteks, perlu adanya kesadaran bahwa tersimpan kepentingan yang sedang di perjuangkan dalam lirik lagu tersebut. Dan analisis komunikasi profetik yang digagasakan oleh Kuntowijoyo digunakan untuk meneliti pesan yang etis dan spiritual yang berkaitan dengan ajaran agama, terutama dalam pesan profetik liberasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pesan liberasi dalam komunikasi profetik pada lirik lagu “*Salu Qolbi*” Umm Kulthūm?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan liberasi dalam komunikasi profetik pada lirik lagu “*Salu Qolbi*” Umm Kulthūm.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan penelitian pada bidang ilmu komunikasi, khususnya pada komunikasi profetik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat, menambah pengetahuan tentang pesan keprofetikan yang terkandung dalam lagu “*Salu Qolbi*” yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi para seniman terkhusus musisi, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menulis atau mengkomposer sebuah lagu yang akan dirilis, tidak terpaku dalam nilai hiburan saja, melainkan bisa menciptakan nilai *soft power* seperti lagu “*Salu Qolbi*”.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti lain untuk kepentingan perkembangan ilmu yang berkaitan dengan komunikasi profetik dalam seni musik gambus Umm Kulthūm.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terkait peranan komunikasi dalam membangun kohesivitas di lingkungan pesantren sudah banyak diletiti sebelumnya. Berikut paparan dari beberapa penelitian yang terdahulu:

1. Jurnal penelitian (Jurnal An-Nadwah, Volume 26, nomor 1, Januari-Juni 2020) yang ditulis oleh Imam El Islamy dengan judul “Komunikasi profetik strategi membangun karakter manusia perspektif al-Qur’an”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa orang yang menjaga sholat yang 5 waktu, akan mampu membentuk karakter dan soft skill yang positif serta menjadikan negeri *Baldatun Thayyibatun wa rabbul Ghafur*.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan kajian komunikasi profetik dan sama-sama berupaya

membangun karakter manusia menjadi lebih baik. Namun juga terdapat perbedaan, yakni jika dalam penelitian tersebut Imam El Islamy menjadikan al-Qur'an sebagai kuncinya, sedangkan peneliti lebih berfokus pada seni musik sebagai kuncinya.

2. Penelitian Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang di tulis oleh Egi Adrice dengan judul “Nilai-nilai Komunikasi Profetik dalam Media Genre Musik Tarling (Musik Tradisional Indramayu)”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa komunikasi profetik tertera dalam beberapa lagu bergenre musik tarling, dimana di dalamnya terdapat nilai kasih sayang, ketuhanan, serta menjunjung martabat manusia. Penelitian yang ditulis oleh Egi Adrice memiliki kesamaan dengan peneliti, yakni sama-sama meneliti komunikasi profetik, kajiannya juga sama meneliti terkait seni musik. Namun, juga terdapat perbedaan yaitu pada objeknya, yakni Egi Adrice memfokuskan pada musik tarling, sedangkan peneliti lebih fokus pada musik gambus.
3. Jurnal penelitian (Jurnal Studi Sosial dan Politik, Vol. 2, No. 2, Desember 2018) yang ditulis oleh Yenrizal, Reza Aprianti, Zulva Hurin'in dengan judul “Komunikasi Profetik dalam Mengajak Santri Non Mukim Menghafal al-Qur'an”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah menjalankan komunikasi dengan *ma'ruf* (baik) terhadap santrinya, sehingga menimbulkan efek baik bagi para santri. Serta adanya motivasi-motivasi guna membangun semangat dari para santri untuk semangat dalam menghafal al-Qur'an. Di sisi yang lain terdapat faktor

penghambatnya, yakni berasal dari santri non mukim yang juga ikut menghafal al-Qur'an. Adanya jarak terhadap santri non mukim menjadikan sulit untuk menjalankan komunikasi dan menyebabkan lambatnya untuk melakukan setoran.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan kajian komunikasi profetik dan sama-sama berupaya memotivasi manusia guna membangun karakter manusia menjadi lebih baik. Namun juga terdapat perbedaan, yakni jika dalam penelitian tersebut Yenrizal, Reza Aprianti, Zulva Hurin'in lebih fokus pada analisis komunikasi profetik dalam menaikkan semangat hafalan al-Qur'an, sedangkan peneliti lebih berfokus pada seni musik yang menjadi cara menaikkan semangat religius manusia.



Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Jurnal/ Penelitian	Sumber	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Imam El Islamy	Komunikasi profetik strategi membangun karakter manusia perspektif al-Qur'an	Jurnal An-Nadwah, Volume 26, nomor 1, Januari-Juni 2020 https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunike/article/view/3351	Terdapat juga perbedaan, yakni jika dalam penelitian tersebut Imam El Islamy menjadikan al-Qur'an sebagai kuncinya, sedangkan peneliti lebih berfokus pada seni musik sebagai kuncinya.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan kajian komunikasi profetik dan sama-sama berupaya membangun karakter manusia menjadi lebih baik.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa orang yang menjaga sholat yang 5 waktu, akan mampu membentuk karakter dan soft skill yang positif serta menjadikan negeri <i>Baldatun Thayyibatun wa rabbul Ghafur</i> .
2.	Egi Adrice	Nilai-nilai Komunikasi Profetik dalam Media Genre Musik Tarling (Musik Tradisional Indramayu)	Penelitian Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30265/	Terdapat perbedaan yaitu pada objeknya, yakni Egi Adrice memfokuskan pada musik tarling, sedangkan peneliti lebih fokus pada musik gambus.	Penelitian yang ditulis oleh Egi Adrice memiliki kesamaan dengan peneliti, yakni sama-sama meneliti komunikasi profetik, kajiannya juga sama meneliti terkait seni musik.	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa komunikasi profetik tertera dalam beberapa lagu bergenre musik tarling, dimana di dalamnya terdapat nilai kasih sayang, ketuhanan, serta menjunjung martabat manusia.
3.	Yenrizal, Reza Aprianti, Zulva hurin'in	Komunikasi Profetik dalam Mengajak Santri Non Mukim Menghafal al-Qur'an	Jurnal Studi Sosial dan Politik, Vol. 2, No. 2, Desember 2018 http://repository.radenfatah.ac.id/6903/	Terdapat perbedaan, yakni jika dalam penelitian tersebut Yenrizal, Reza Aprianti, Zulva Hurin'in lebih fokus pada analisis komunikasi profetik dalam menaikkan semangat hafalan al-Qur'an, sedangkan peneliti lebih berfokus pada seni musik yang menjadi cara menaikkan semangat religius manusia..	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan kajian komunikasi profetik dan sama-sama berupaya memotivasi manusia guna membangun karakter manusia menjadi lebih baik.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah menjalankan komunikasi dengan <i>ma'ruf</i> (baik) terhadap santrinya, sehingga menimbulkan efek baik bagi para santri. Serta adanya motivasi-motivasi guna membangun semangat dari para santri untuk semangat dalam menghafal al-Qur'an. Di sisi yang lain terdapat faktor penghambatnya, yakni berasal dari santri non mukim yang juga ikut menghafal al-Qur'an. Adanya jarak terhadap santri non mukim menjadikan sulit untuk menjalankan komunikasi dan menyebabkan lambatnya untuk melakukan setoran.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatio*” yang berakar dari “*communis*” yang berarti “menciptakan kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut West & Turner (West & Turner, 2017) komunikasi diartikan sebagai proses sosial dimana dalam menciptakan dan menafsirkan makna dengan simbol yang sudah disepakati dalam lingkungan tersebut. Komunikasi adalah proses yang dilakukan terus-menerus guna mempersuasi pengetahuan serta perilaku seseorang (Cangara, 2016).

Secara ringkas komunikasi didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan supaya adanya persamaan pandangan antara keduanya. Menurut Harold Lasswell komunikasi dibagi menjadi lima unsur, yaitu:

- a. Komunikator (*Source*)
- b. Pesan (*Message*)
- c. Media (*Channel*)
- d. Komunikan (*Receiver*)
- e. Efek (*Effect*)

Berlandaskan dengan paradigma Lasswell, komunikasi dimaknai sebagai proses penyampaian pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) lewat media yang mampu menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2014). Efek menjadi alur yang paling ujung atau akhir yang merupakan hasil dari persuasi komunikator.

2. Pesan Komunikasi Profetik

Perkembangan ilmu profetik dipopulerkan oleh Kuntowijoyo. Beliau fokus kepada kajian ilmu sosial dan sastra profetik, sampai Kuntowijoyo dikenal oleh khalayak dengan pemikiran yang identik dengan konsep profetik. Profetik berarti kenabian, jadi poin-poin pengetahuan apa saja yang bergandengan dengan ilmu profetik maka termasuk meneladani *social responsibility* dari para nabi (Syahputra, 2017).

Istilah profetik merujuk dari peristiwa *isra' wal mi'raj* rasulullah SAW. dimana sikap rasulullah pada saat itu tidak tergoda akan manisnya bertemunya beliau dengan Sang Kholiq. Kembalinya rasulullah dari sidrotul muntaha ke bumi merupakan bukti nyata akan cintanya beliau terhadap para umatnya untuk diajarkan kebenaran dan transformasi transenden (Jamaluddin dkk., 2020).

Berlandaskan al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110, Kuntowijoyo menarik tiga pesan profetik dari ayat tersebut. Di dalam ayat tersebut tercantum tiga pesan penting, yakni *amar ma'ruf* (humanisasi), *nahi munkar* (liberasi) dan *tu'minubillah* (transendensi) (Syahputra, 2017).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثُرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik” (QS. Ali Imron/3:110) (Noersalim, 2021).

a. Humanisasi

Humanisasi adalah sifat memanusiaikan manusia. Humanisasi menjadi awal dari terwujudnya profetik. Humanisasi lebih mengarah kepada amar ma'ruf yang lebih fokus pada akhlakul karimah, yakni mampu mendorong manusia untuk berakhlakul karimah di mana mampu menghadirkan kedamaian di muka bumi ini. Humanisasi adalah jalinan horisontal manusia dengan manusia (*hablumminannas*) guna mencapai tujuan hubungan yang baik.

Kuntowijoyo mengambil pesan profetik humanisasi dari salah satu kalimat yang terdapat pada QS. Ali Imron 110, yakni:

تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

“Kamu menyuruh (berbuat) yang makruf”

Menyeru kepada kebaikan menjadi pesan pertama dari komunikasi profetik, yang mana *amar ma'ruf* tidak hanya berarti mengajak kepada kebaikan secara individu, melainkan melibatkan struktural pada masyarakat guna menciptakan suasana damai dan tentram (Kuntowijoyo, 2017).

Humanisme teosentris mengalihkan posisi dari humanisme antroposentris. Derajat kemanusiaan kembali terangkat sebab berkembangnya humanisme teosentris. Manusia diperintahkan untuk kembali berpusat kepada Sang Pencipta, dengan bentuk kepentingan kemanusiaan (Mahfud, 2013).

Pada dasarnya manusia memang diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Sesuai dengan amanat yang diberikan oleh Allah, maka manusia selayaknya menciptakan kedamaian dan suasana yang indah pada

dunia, dengan menerapkan kejujuran, keadilan, dan perbuatan *ma'ruf* lainnya.

Manusia yang cenderung kepada kebaikan adalah manusia yang memanusiaikan manusia atau tidak membeda-bedakan strata/egaliter (Syahputra, 2017). Dalam Islam sendiri yang dipandang adalah bukan dari ekonomi atau kepandaian, melainkan tolak ukurnya adalah spiritualitas ruhaniah (kealiman dan kesalehan).

b. Liberasi

Liberasi menurut Kuntowijoyo adalah hasil representasi dari *nahi munkar* yang diambil dari QS. Ali Imron ayat 110, yakni

وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Mencegah dari yang mungkar”

Nahi munkar sendiri dalam segi agama memiliki arti mencegah dari segala perbuatan buruk. Sedangkan menurut keilmuan adalah membebaskan dari kebodohan, kemiskinan, dan penindasan. Liberasi lebih kepada rasa kebersamaan dengan kemiskinan, ketertindasan kesadaran, serta ketergusuran kekuatan ekonomi supaya terbeas dari ikatan-ikatan yang manusia ciptakan sendiri. (Masduki, 2017).

Liberasi berupaya menggapai nilai tatanan yang bebas dan merdeka dari semua hal yang berbentuk penindasan. Manusia banyak ditindas oleh pasar bebas, ketidakseimbangannya ekonomi-sosial, hegemoni kekuasaan, mesin-mesin teknologi, yang pastinya berhimpitan dengan kapitalisme.

Pembebasan sangat sensitif terhadap persoalan penindasan dan kontrol struktural karena tujuan pembebasan terletak pada realitas empiris.

Fenomena kemiskinan akibat ketimpangan ekonomi merupakan bagian penting dari proyek pembebasan. (Mahfud, 2013).

c. Transendensi

Transendensi menurut Kuntowijoyo adalah representasi pesan *tu'minu billah* (beriman kepada Allah) dari QS Ali Imron ayat 110, yakni

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“dan beriman kepada Allah.”

Sedangkan transendensi berasal dari *transcendera* yang memiliki arti naik ke atas. Dan dapat dimaknai sebagai perjalanan di luar batas manusia (Syahputra, 2017). Pesan spiritualitas yang menjadikan ruh dan jasmani manusia bergerak kepada titik terdekat kepada Ilahi.

Transendensi mampu memainkan peran utama dalam menciptakan makna dan memberikan petunjuk kepada manusia. Pesan transenden yang mengantarkan manusia pada nilai luhur kemanusiaan. Transendensi menjadi salah satu wadah di mana agama dapat berbicara dalam ilmu-ilmu sosial paradigmatis sebagai bagian dari proses *theory building* (Mahfud, 2013).

Rasulullah memberikan suatu pesan yang penting dalam dakwahnya yakni manusia diajarkan untuk berserah diri kepada Islam atau Allah (*uluhiyah*). Ajaran yang dibawa beliau memiliki pesan khusus yakni pembebasan manusia dari penindasan serta menaikkan martabat kemanusiaan (humanisasi), menghilangkan strata sosial (liberasi) guna mengajak manusia kembali ke fitri (Syahputra, 2017).

Kehidupan di dunia bukanlah tujuan utama bagi manusia, melainkan dengan transendensi menekankan pada gagasan kehidupan setelah

kematian, yakni akhirat. Transendensi mengingatkan manusia untuk menjaga keseimbangan hidup.

Kuntowijoyo menjelaskan bahwa transendensi merupakan jalan spirit manusia yang dihadirkan dalam kebudayaan sebagai sarana pembersih jiwa dalam fitrah kemanusiaan. Transendensi mengembalikan manusia kepada kekuasaan Allah dan melihat segala sesuatu di alam semesta sebagai rahmat Allah atau bersifat *rububiyah* (Kuntowijoyo, 2017).

3. Lirik Lagu Gambus

Lirik lagu merupakan karya sastra berupa sajak-sajak puisi yang dibalut dengan nada dan irama. Lirik lagu merupakan satu kesatuan dengan musik. Musik adalah ukuran jenis yang diperhitungkan, rasio pembentukan ritme sesuai dengan kenyaringan bass dan treble. Pada dasarnya, lirik lagu dan musik adalah naluri yang berasal dari manusia yang diciptakan secara sadar karena kebutuhan dan kegembiraan batin.

Imam al-Farabi menyatakan dengan mengeluarkan nyanyian dari berbagai sisi saat menyentuh jiwa, jiwa merasakan kegembiraan yang mempengaruhi kesehatan dan ketenangan saat hentakan terjadi (Rahmayanti, 2016).

Pola-pola nada dari karya lagu yang mengandung niat baik dan makna yang sebenarnya menjadikan jiwa manusia lebih tenang dan damai. Untuk meningkatkan ketenangan jiwa, penanganan jiwa yang benar harus dipandu oleh rangkaian kata atau syair yang bermakna dan menyentuh hati. Hal tersebut menjadi waktu yang mudah dan tepat guna membangun *mahabbah* kepada

sang pencipta. Karena jiwa menemukan kedamaian dan memiliki akses mudah ke yang suci.

Lagu gambus memiliki ciri tersendiri dibandingkan seni musik lainnya, yakni pada segi lirik dan alatnya. Para pencipta lagu gambus sangat memperhatikan terhadap lirik yang mereka ciptakan dan mayoritas mengutamakan penggunaan bahasa sastra arab yang tergolong tinggi.

Alat musik tradisional gambus sangat banyak dan beragam. Bagian ini berfokus pada empat instrumen utama yang digunakan dalam ansambel ruang musik tradisional gambus, yang disebut *takht* (berasal dari bahasa Persia, secara harfiah berarti singgasana, tempat tidur, atau panggung yang ditinggikan tempat musisi duduk selama pertunjukan langsung, kemudian digunakan untuk merujuk pada ansambel itu sendiri).

Takht standar, yang populer pada akhir abad ke-19 dan pada paruh pertama abad ke-20, terdiri dari empat alat musik melodis yaitu *'ud*, biola, *nay*, qanun dan satu alat musik perkusi, *riqq*. Instrumen *takht* adalah landasan dari setiap ansambel gambus, kecil atau besar, dan memberi lagu gambus "suara" yang khas dan dapat dikenali (Farraj & Shumays, 2019).

Nama gambus sendiri diambil dari salah satu alat musik yang menjadi *iconic*-nya yakni *'ud*, kecapi berleher pendek tanpa fret dan menjadi raja alat musik Arab yang tak terbantahkan. Kata *'ud* dalam bahasa Arab berarti "sepotong kayu tipis", dan beberapa referensi mengatakan bahwa ia memperoleh nama ini karena tulang rusuk yang digunakan untuk membuat kotak suara berbentuk buah pir yang bulat. (Farraj & Shumays, 2019).

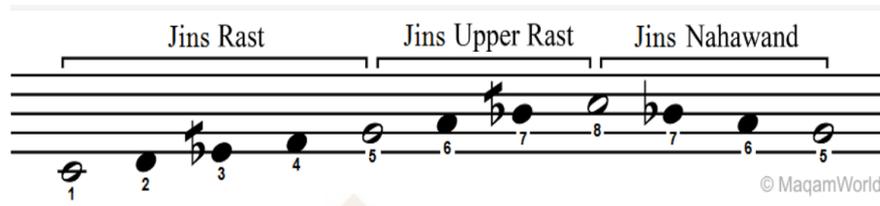
Sementara yang lain mengatakan itu adalah mungkin diberikan kepadanya karena papan suara kayunya yang menggantikan kulit alami pada instrumen versi lama seperti barbat Persia (secara harfiah berarti "kulit bebek") Satu hal yang pasti: nama *'ud* terus hidup di keturunan Eropa instrumen ini seperti kecapi (dari "*al-ud*") dan lauto Yunani (Farraj & Shumays, 2019). Ketika alat musik tersebut sampai ke negara Turkey, beralih nama menjadi *cumbu*, dan dari sanalah tercipta istilah gambus yang saat ini sudah menyebar di negara Indonesia.

Salah satu sumber irama lagu musik gambus dan seni *tilawati* Al-Qur'an dengan nada berasal dari lantunan yang pertama kali dihidupkan oleh Bilal bin Rabba ketika diperintahkan untuk mengumandangkan adzan oleh Nabi Muhammad SAW (Rahmayanti, 2016).

Dari peristiwa tersebut muncul istilah *maqam* yang dikenal sebagai acuan untuk melantunkan nada yang sifat/jenis ritmenya mempunyai teknik dan karakteristik yang tidak berubah seiring waktu. *Maqam* sendiri adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisah dalam pembuatan lirik lagu gambus. *Maqam* yang sering digunakan dalam gambus ada delapan, yakni meliputi:

a. *Maqom Rast*

Gambar 2. Tangga Nada *Maqam Rast*



Sumber: maqamworld.com

Jenis *maqam rast* merupakan susunan tangga nada yang mengekspresikan rasa kegembiraan atau ketenangan, sehingga jiwa yang sedang gundah bisa kembali bersemangat. (Rahmayanti, 2016).

b. *Maqam Nahawand*

Gambar 3. Tangga Nada *Maqam Nahawand*

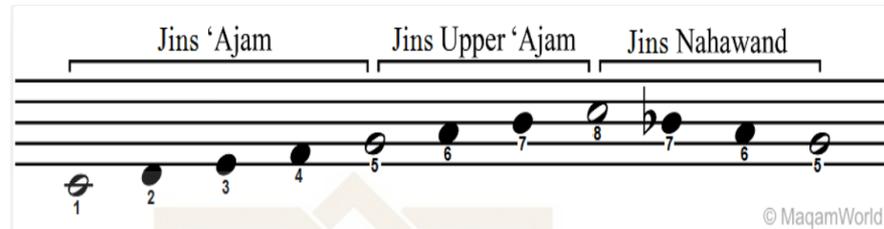


Sumber: maqamworld.com

Jenis *maqam nahawand* merupakan susunan tangga nada yang mengekspresikan perasaan memilukan, membingungkan, atau merenung. Biasa digunakan pada lagu dengan lirik penyesalan akan masa lalu. (Rahmayanti, 2016).

c. *Maqam 'Ajam*

Gambar 4. Tangga Nada *Maqam 'Ajam*

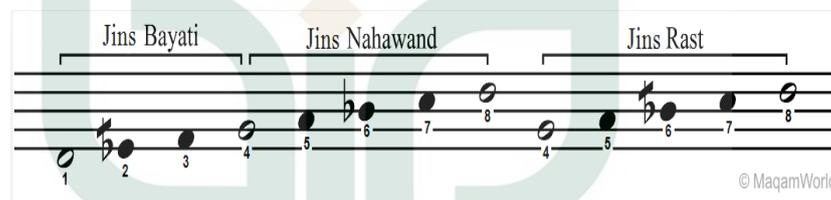


Sumber: maqamworld.com

Jenis *maqam 'ajam* merupakan susunan tangga nada yang menunjukkan perasaan yang sangat gembira. Ditujukan untuk lirik lagu yang mengarah untuk mengisi jiwa yang kosong. (Rahmayanti, 2016).

d. *Maqam Bayati*

Gambar 5. Tangga Nada *Maqam Bayati*

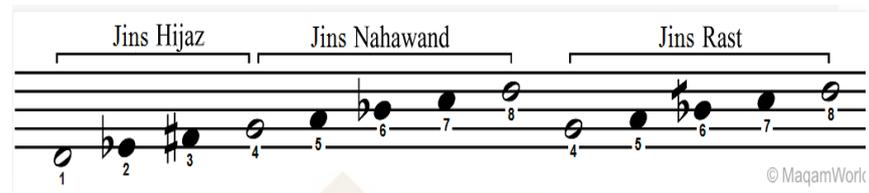


Sumber: maqamworld.com

Jenis *maqam bayati* merupakan susunan tangga nada yang mengarah kepada kelapangan hati. (Rahmayanti, 2016). Sesuai dengan namanya yang berarti rumah, seolah nada ini memberikan kehangatan seperti kehangatan keluarga di rumah.

e. *Maqam Hijaz*

Gambar 6. Tangga Nada *Maqam Hijaz*

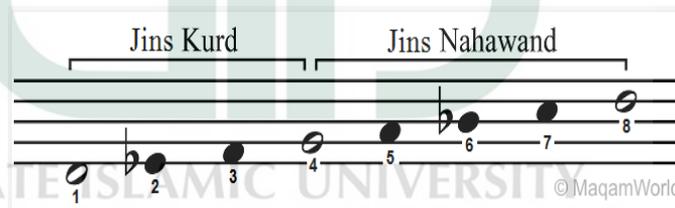


Sumber: maqamworld.com

Jenis *maqam hijaz* merupakan susunan tangga nada yang mengekspresikan emosi-emosi yang lama terpendam atau sebagai seruan informasi. (Rahmayanti, 2016). Nada *hijaz* sering digunakan untuk mengumandangkan *adzan* sebagai penginformasian umat muslim akan didirakannya sholat.

f. *Maqam Kurd*

Gambar 7. Tangga Nada *Maqam Kurd*



Sumber: maqamworld.com

Jenis *maqam kurd* merupakan susunan tangga nada yang menunjukkan perasaan penghormatan. Biasanya jenis ini digunakan pada lirik lagu yang mengarah pada hal-hal berharga atau indah.

g. *Maqam Saba*

Gambar 8. Tangga Nada *Maqam Saba*

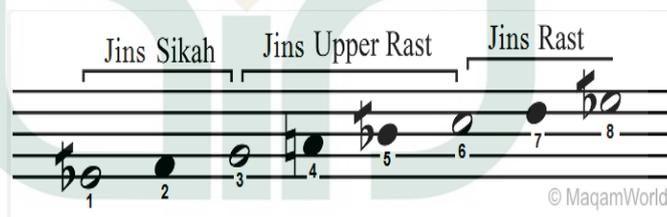


Sumber: maqamworld.com

Jenis *maqam saba* merupakan susunan tangga nada yang memicu rasa tangis atau perasaan tarik-ulur. Biasa digunakan pada lirik yang sifatnya bertujuan memberikan bekas terhadap jiwa (Rahmayanti, 2016).

h. *Maqam Sikah*.

Gambar 9. Tangga Nada *Maqam Sikah*



Sumber: maqamworld.com

Jenis *maqam sikah* merupakan susunan tangga nada yang digunakan untuk mengantarkan perasaan yang haus akan cinta. Biasanya digunakan pada lirik yang menceritakan kerinduan terhadap kekasih (Rahmayanti, 2016).

4. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis/CDA* memandang bahasa sebagai bahan utama atau faktor inti dimana digunakan sebagai alat

melihat ketidakseimbangan kekuasaan yang terjadi pada masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis dari Teun A. Van Dijk. Analisis ini memakai pendekatan kritis terhadap menganalisis bahasa, dikarenakan adanya pemberlakuan pengajian secara dalam dan berusaha membongkar kegiatan, pandangan, dan identitas sesuai bahasa yang dipakai dalam wacana (Reditya, 2017).

Teun A. Van Dijk menjelaskan bahwa wacana dijadikan sebagai pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), dan tuduhan/ancaman (*accusation/theart*). Wacana juga berfungsi untuk mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku seseorang. Van Dijk menjelaskan ada tiga dimensi dalam analisis wacana kritis yakni, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Lestarini, 2021).

a. Teks

Teun A. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang bisa diterapkan dalam melihat suatu wacana, yakni ada tiga struktur teks sebagai berikut (Eriyanto, 2011):

- 1) Struktur makro (Makna umum dari topik dan tema yang diangkat dalam sebuah teks).
- 2) Superstruktur (Bagaimana suatu teks disusun secara utuh, seperti pendahuluan, isi, penutup, serta kesimpulan).
- 3) Struktur mikro (Kata-kata, kalimat, dan perangkat gaya bahasa yang digunakan teks mengungkapkan makna lokalnya).

Semua elemen merupakan satu-kesatuan atau berkesinambungan meskipun telah dibagi menjadi tiga tingkatan/struktur. Dalam memperoleh gambaran awal elemen-elemen tersebut, Teun A. Van Dijk menguraikan menjadi enam bagian, yakni (Setiawan & Walidah, 2020):

1) Tematik (Tema atau Topik)

Elemen ini menunjukkan gambaran umum dari sebuah teks, yang mana disebut sebagai gagasan inti atau ringkasan. Tema menunjukkan konsep yang sentral, dominan dan hal yang utama dalam suatu isi.

2) Skematik (Skema)

Skematis atau superstruktur menjelaskan gambaran umum suatu teks yang disusun dengan beberapa kategori seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dsb.

3) Sintaksis (Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Sintaksis merupakan bagian ilmu bahasa yang menerangkan seluk beluk wacana, klausa, frase, dan kalimat.

4) Semantik (Latar, Detil, Maksud, Pranggapan, Nominalisasi)

Semantik merupakan makna lokal yang muncul karena adanya hubungan antar kalimat serta antar proposisi yang menghasilkan makna tertentu dalam suatu bagan teks. Semantik lebih banyak fokus pada makna yang eksplisit maupun implisit, dimana bisa membawa kearah sisi tertentu suatu kejadian.

5) Stilistik (Leksikon)

Stilistik merupakan cara yang diterapkan oleh seorang penulis atau pembicara dalam mengungkapkan maksudnya dengan pilihan gaya bahasa yang tepat.

6) Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)

Retoris merupakan suatu gaya yang digunakan oleh seseorang ketika berbicara dan menulis dengan gaya bahasa yang hiperbolik atau berlebihan. Adanya daya untuk mempersuasi dan berhubungan dengan bagaimana pesan tersebut disampaikan kepada publik.

b. Kognisi Sosial

Teun A. Van Dijk mengungkapkan bahwa analisis wacana tidak hanya berhenti pada struktur teks, karena struktur wacana tersebut menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Maka perlu analisis kognisi sosial guna membongkar makna yang tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2011).

Dalam memahami kognisi sosial Van Dijk (Eriyanto, 2011) mendasarkan pada skema yang dikonseptualisasikan sebagai struktur mental yang berisi cara memandang manusia, peranan sosial, serta sebuah peristiwa. Skema menggambarkan bagaimana manusia dalam menggunakan informasi yang berhasil diserap oleh memorinya dan bagaimana menghubungkan dengan informasi terbaru yang menerangkan bagaimana kejadian dipahami, ditafsirkan, dan dimasukkan pada pengetahuan kita terkait realitas.

Dalam kognisi sosial terdapat empat skema yang dicantumkan oleh Van Dijk, yakni sebagai berikut (Eriyanto, 2011):

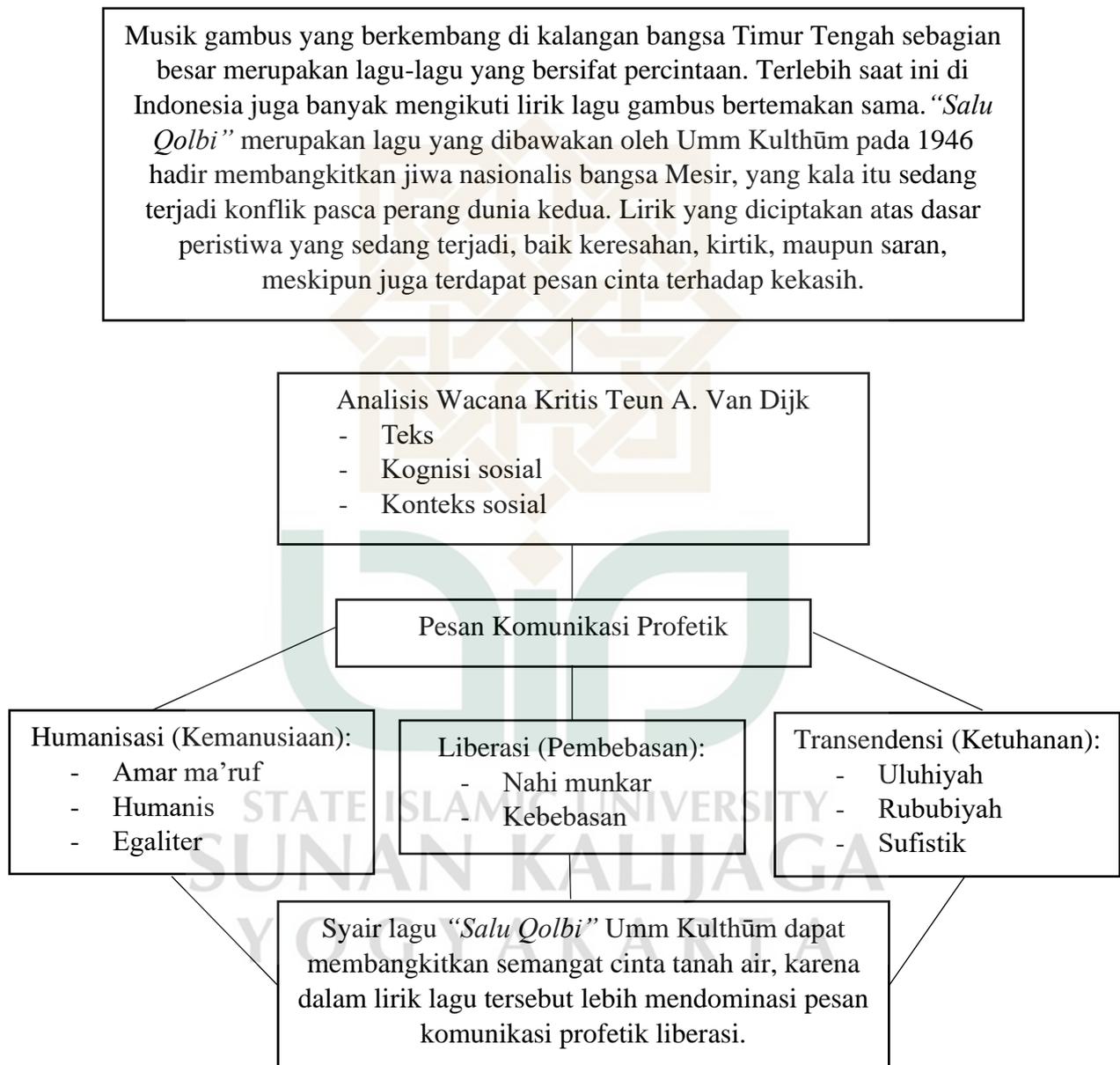
- 1) Skema person (menggambarkan bagaimana seseorang memandang dan memandang orang lain)
- 2) Skema diri (berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang)
- 3) Skema peran (berhubungan dengan bagaimana seseorang menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat)
- 4) Skema peristiwa (berhubungan dengan setiap peristiwa yang selalu ditafsirkan dan dimaknai dengan skema tertentu)

c. Konteks Sosial

Dalam meneliti suatu teks, perlu adanya analisis secara intertekstual pada wacana yang berkembang di masyarakat guna mengetahui sebab diproduksi dan dikonstruksinya wacana tersebut. Menurut Van Dijk (Eriyanto, 2011), di dalam analisis terhadap masyarakat terdapat dua poin penting yakni kekuasaan (*power*), dan akses (*aces*).

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 10. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berperan agar suatu penelitian dapat lebih tersusun dan rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode analisis deskriptif kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative research*). Penelitian deskriptif memaparkan situasi atau peristiwa, peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis (Rakhmat, 2013). Metode penelitian kualitatif berdasarkan pada penelitian observasi non-kuantitatif di lapangan dan dianalisis dengan cara non-statistik. Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana analisis pesan komunikasi profetik yang disampaikan dari lagu “*Salu Qalbi*” Umm Kulthūm.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan (Arikunto, 2016). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah lirik dari lagu “*Salu Qalbi*” yang dibawakan oleh Umm Kulthūm.

Sedangkan objek penelitian merupakan masalah apa yang ingin diteliti atau suatu masalah yang akan dipecahkan (dibatasi) melalui penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pesan komunikasi profetik pada lirik lagu “*Salu Qolbi*” Umm Kulthūm.

3. Sumber Data

Penelitian ini mengambil beberapa data yang dijadikan bahan acuan/rujukan supaya memperoleh hasil penelitian yang komperhensif. Data ini dibagi menjadi dua sumber, antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021). Data primer dalam penelitian ini dapat berupa lirik lagu, nada *maqomat*, dan ekspresi yang menunjukkan komunikasi profetik dalam lagu “*Salu Qalbi*”.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pelengkap dari data primer yang masih berkesinambungan dengan topik penelitian. Data sekunder dapat berupa buku, skripsi, dan jurnal.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tiga metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran tentang satu atau lebih peristiwa guna menjawab suatu penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode menemukan bukti dan mengumpulkan bahan dan informasi. Metode dokumenter adalah metode pengumpulan data dari

sumber bukan manusia yang berupa gambar, film, patung, dan lain-lain (Sugiyono, 2021).

c. Studi Pustaka

Dalam menelaah fenomena yang ada dalam lirik lagu ”*Salu Qalbi*”, peneliti akan banyak mencari dan mengumpulkan literasi kepustakaan yang terkait dan mendukung terhadap penelitian mengenai pesan komunikasi profetik dalam lagu *salu qalbi*.

5. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Boklin (Moleong, 2017). merupakan suatu proses yang dijalankan dengan jalan bekerja data, menyatukan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, memadukannya, mencari dan menemukan pola yang penting dan memutuskan hal yang akan diberitakan kepada orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk dan profetik yang digagaskan oleh Kuntowijoyo.

6. Keabsahan Data

Hal ini dilakukan guna hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Moleong menjelaskan triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk dijadikan pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2017). Triangulasi sumber merupakan proses yang digunakan untuk menguji data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Dari sumber yang satu ke sumber yang lainnya sehingga akan mendapatkan data yang multiperspektif agar mampu memahami peristiwa yang lebih komprehensif.

Adapun jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi ahli. Triangulasi ahli menggunakan akademisi melalui wawancara dengan seorang ahli ilmu sosial profetik Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag., selaku dosen Ushuludin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tujuan untuk mengecek ulang kebenaran data yang sudah diperoleh oleh peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan dua kesimpulan yaitu teoritis dan praktis. Kesimpulan teoritis dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan adanya pesan profetik baru yang murni diambil dari lirik lagu “*Salu Qolbi*” yang mewakili pesan dari ketiga komunikasi profetik, yakni *khoirun fi hayat* (mewakili humanisasi), *bina al-majdi* (mewakili liberasi), serta *iqtadtus sahaba* (mewakili transendensi).

Kemudian untuk kesimpulan praktisnya, peneliti menyimpulkan bahwa adanya pesan komunikasi profetik pada lirik lagu “*Salu Qolbi*” yang membawa manusia lebih mempunyai sikap profetik liberasi dalam mengurangi adanya penindasan terhadap individu maupun bangsa. Sekaligus dapat menjadi acuan dalam menciptakan lagu yang bertemakan profetik terutama pesan profetik liberasi. Karena dalam penelitian ini ditemukan pesan profetik liberasi yang lebih dominan disampaikan oleh penyair, dengan lima dari delapan bait yang mengandung pesan tersebut. Berikut pesan-pesan komunikasi profetik yang ditemukan dalam lirik lagu “*Salu Qolbi*” :

a. Humanisasi (*khoirun fi hayat*)

Pesan humanisasi yang terdapat pada lirik lagu “*Salu Qolbi*” hanya berisikan pesan *amar ma'ruf*, dimana manusia harus membiasakan berbuat baik terhadap sesama serta anjuran untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.

b. Liberasi (*bina al-majdi*)

Dalam lirik lagu “*Salu Qolbi*” terdapat dua pesan liberasi yang menjadi sorotan dalam lirik lagu tersebut, yakni *nahi munkar* dan kebebasan. Adanya dorongan untuk membebaskan jiwa dari keterbelengguan unsur duniawi agar tercipta hati yang bersih. Dan juga dorongan untuk mempunyai jiwa yang merdeka atau semangat nasionalisme dalam mempertahankan tanah airnya, yang mana penyair menjelaskan adanya penindasan karena sifat kemalasan.

Oleh karena itu, manusia dilarang jika sampai menciptakan kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakadilan, karena dapat membuat individu atau bangsa yang marginal dan tertinggal akan perkembangan ilmu.

c. Transendensi (*iqtadtus sahaba*)

Pesan yang disampaikan oleh penyair memiliki dua pesan transendensi atau *tu'minubillah*, yakni *uluhiyah* (penghambaan kepada Allah) dan *rububiyah* (mengesakan Allah). Dalam menyembah atau beribadah kepada Allah harus selalu berlandaskan pada ajaran Nabi Muhammad, dan juga harus ada keyakinan bahwa Allah merupakan satu-satunya benteng dalam kehidupan kita.

B. Saran

Pada penelitian ini peneliti hanya terfokus pada pesan komunikasi profetik lagu “*Salu Qolbi*” Umm Kulthūm. Maka bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti lagu ini dengan teori dan metode yang berbeda, atau bisa meneliti lagu-lagu yang lain dari Umm Kulthūm. Selain itu diharapkan pada peneliti selanjutnya supaya membaca serta mencari referensi yang lebih luas lagi, agar selanjutnya menghasilkan

penelitian yang lebih baik. Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat, terutama pecinta musik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. M. (2021, September 23). قصة 5 أبيات أضافتها أم كلثوم لأغنياتها «سلوا قلبي» بمناسبة زيارة الملك عبدالعزيز لمصر
<https://www.emaratalyoud.com/life/celebrities/2021-09-23-1.1538886>
- Alam, S., & Nyarimun, A. J. (2017). Musik K-Pop sebagai Alat Diplomasi dalam Soft Power Korea Selatan. *Jurnal International & Diplomacy*, 3(1), 75–100.
- Al-Banna, N. (2020, 09:19). فاتن حمامة تستعيد حبها بسر “سلوا قلبي” بوابة اخبار اليوم
<https://akhbarelyom.com/news/newdetails/3162964/1/>
- Al-Hiwar. (2011, Juni 18). سلوا قلبي..من أهم 10 أغاني عالمية وتنبأت بثورة مصر! تورس
<https://www.tuess.com/alhiwar/19091>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrumy, U. (2023). *Seribu Satu Malam*. Semarang: Rumah Cinta Press.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2014). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Farraj, J., & Shumays, S. A. (2019). *Inside Arabic Music: Arabic Maqam Performance and Theory in the 20th Century*. United States of America: United States of America: Oxford University Press.
- Haqqi, S. I. (2018). *Ruhul Bayan Fi Tafsir Qur'an—DKI Bairut (Vol. 06)*. DKI Beirut.
- Harnish, D. D., & Ramussen, A. K. (2011). *Divine Inspirations: Music & Islam in Indonesia*. Oxford University Press.
- Jamaluddin, H., Aguswandi, & Syahrul. (2020). Komunikasi Profetik Islam (Nilai dan Etika Komunikasi Persfektif Islam). *Jurnal Al ubudiyah Pendidikan dan Studi Islam*, 1(2). <http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Kareem, A. (2017). أم كلثوم لأحمد شوقي: هذا عيب! / المصري اليوم
<https://www.almasryalyoud.com/news/details/1191354>
- Kuntowijoyo. (2017). *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi (01 ed.)*. Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (2018). *Muslim Tanpa Masjid—Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Mata Bangsa.
- Kuntowijoyo. (2019). *Maklumat Sastra Profetik*. Mata Bangsa.
- Lestarini, N. D. (2021). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Atas Lirik Lagu “Ojo Mudik” Created By Didi Kempot. *Jurnal BATRA*, 7(1).
- Lohman, L. (2010). *Umm Kulthūm: Artistic agency and the shaping of an Arab legend, 1967-2007*. Middletown: Wesleyan University Press.

- Mahfud, M. (2013). Komunikasi Indonesia (Studi Komunikasi Nusantara Perspektif Integrasi Interkoneksi). *Jurnal Komunikasi Profetik*, 6(1), 5–21.
- Masduki, M. (2017). Pendidikan Profetik: Mengenal Gagasan Ilmu Soisal Profetik Kuntowijoyo. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 9(1).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (36 ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morley, M. (2022). *Belly Dance in Islamic Worlds by Meg Morley – Muslim Voices*. <https://blogs.iu.edu/muslimvoices/2022/05/27/belly-dance-in-islamic-worlds-by-meg-morley/>
- Mulyatno, Firmansyah, H., & Irwan. (2019). Studi Sastra Islam Dan Perkembangannya Dalam Bahasa Negara Islam. *Nizam Sri Deli*, 9(4), 69–83.
- Noersalim, A. B. (2021). *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Rahmayanti, S. R. (2016). *Pengaruh Musik Terhadap Kejiwaan Manusia Menurut Al-FārĀbī*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reditya, T. H. (2017). Representasi Sosial Politik dalam Teks Kumpulan Esai Musik Lokasi Tidak Ditemukan Karya Taufiq Rahman: Kajian Analisis Wacana Kritis. *BAPALA Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 01, 1–15.
- Saleh. (2022). *Egyptian icon Umm Kulthum: An eternal star who won hearts from East to West / Arab News*. <https://www.arabnews.com/node/2155466/lifestyle>
- Setiawan, H. E., & Walidah, Z. (2020). Struktur Wacana dan Pesan Dakwah pada Lagu Lawlaka Maher Zaen. *Jurnal NUSA*, 15(2), 159–173.
- Shihab, M. Q. (2021). *Tafsir Al-Mishbah Edisi 2021* (2021 ed.). Jakarta: Lentera Hati.
- Stone, R. (2021). *200 Best Singers of All Time*. <https://www.rollingstone.com/music/music-lists/best-singers-all-time-1234642307/>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, I. (2017). *Paradigma Komunikasi Profetik: Gagasan dan Pendekatan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tikkanen, A. (2024, Januari 1). *Ahmad Shawqi | Penyair Arab, Modernis, Penulis Drama / Inggris*. <https://www.britannica.com/biography/Ahmad-Shawqi>

- Wagner, A. (2023, Mei 26). Umm Kulthum and Gamal Abdel Nasser, the voice of the Arabs. *PAM - Pan African Music*. <https://pan-african-music.com/umm-kulthum-gamal-abdel-nasser/>
- Weintraub, A. N. (2011). *Islam And Popular Culture In Indonesia And Malaysia*. Abingdon: Routledge.
- West, R., & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Introducing Communication Theory: Analysis and Application)*. Jakarta: Salemba Humanika.

